

## **Analisis Kinerja Non-Performing Loan (NPL) Bank Studi Kasus Bank BRI Tbk Cabang X**

**Muhammad Nur Abdi**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*  
*\*e-mail: mnurabdi@unismuh.ac.id*

### **Abstract**

During the Covid-19 pandemic, it had a huge impact on the economy, especially the banking industry, which has experienced many obstacles in the past two years. Declining economic activity, rising inflation and changes in interest rates have caused banks to be very selective in anticipating and overcoming the surge in the non-performing loan (NPL) ratio. A high NPL is an indicator of a bank's failure to manage its business. The purpose of this study is to analyze the performance of banking NPLs, especially BRI Tbk branch X. The results obtained that the NPL ratio of Bank Rakyat Indonesia Branch X for four years (2016-2019) fluctuated every year, the average percentage of risk level of Bank Rakyat Indonesia branch X was 1.30%. This means that the Non-Performing Loan (NPL) of PT. Bank Rakyat Indonesia branch X for the four-year period (2016-2019) is low, and below the standards set by Bank Indonesia.

*Keywords: Non-Performing Loan, Bank.*

### **1. Pendahuluan**

Di masa pandemic Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian terutama industri perbankan yang telah mengalami banyak rintangan pada dua tahun belakangan ini. Menurunnya kegiatan ekonomi, meningkatnya inflasi dan perubahan suku bunga menyebabkan bank sangat selektif untuk mengantisipasi dan mengatasi lonjakan rasio non-performing loan (NPL). Kecenderungan yang timbul dalam usaha perkreditan diakibatkan tingginya jumlah kredit macet karena bank kurang memperhatikan masalah kredit yang berjalan. Adapun faktor lain yaitu minimnya analisis pihak bank pada saat nasabah mengubah siklus usaha yang dijalankan. Pemberian kredit kepada nasabah merupakan salah satu kegiatan bank yang mengandung resiko yang berpengaruh pada tingkat kesehatan keuangan bank dan keberlangsungan bank, sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur dalam pengamanannya, terutama dalam pengelolaan kredit yang dikategorikan bermasalah, sebab setiap bank diharuskan berhati-hati dan bekerja optimal agar keberlangsungan dan kesehatan bank tetap terjaga. Kredit merupakan salah satu bisnis utama bank, namun kredit juga merupakan penyebab utama bangkrutnya suatu bank.

Menurut ketentuan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 menerangkan bahwa rasio *Non-Performing Loan* bank umum yakni dibawah 5%. Jika bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% dipastikan bank akan mendapat akan menerima keuntungan yang besar, karena akan menghemat uang yang diperlukan untuk membuat cadangan kerugian kredit bermasalah. Dengan semakin kecilnya cadangan kerugian kredit maka laba usaha yang akan diperoleh menjadi semakin besar dan kinerja bank akan membaik.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko yang didapatkan bank. Oleh karena itu bank harus lebih selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, semakin banyaknya kredit macet pada suatu lembaga keuangan maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. (Usadha, 2021) Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja NPL bank di era covid-19 studi kasus bank BRI Tbk Cabang X.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Kredit Macet**

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu. Kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. (Nursyahriana, Hadjat, & Tricahyadinata, 2017)

Faktor internal penyebab kredit macet yaitu: kebijakan perkreditan yang ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

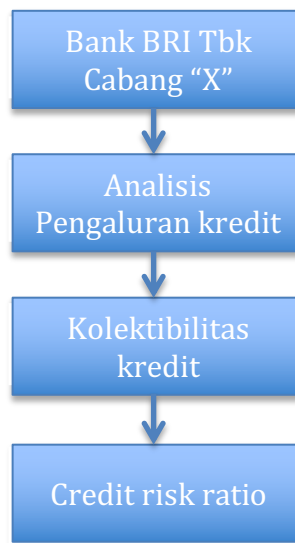
Kredit bermasalah tidak dapat disamakan begitu saja dengan kredit macet. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas diragukan yang mempunyai potensi macet, sedangkan kredit macet adalah kredit yang atas angsuran pokoknya tidak dapat dilunasi. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP DIR Tahun 1998 memberikan penggolongan mengenai kualitas kredit yang diberikan oleh bank yang terdiri atas: kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. (Putri, 2020)

### **Non Performing Loan (NPL)**

Kondisi dimana pinjaman yang telah dikucurkan kepada masyarakat tidak dilunasi oleh debitur pada waktu yang tepat sesuai dengan perjanjian sebelumnya digolongkan ke dalam Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet/kredit macet, demi keamanan kredit dan untuk menjaga kesehatan Bank harus dilakukan penyelamatan kredit. Penyelamatan kredit dapat dilakukan dengan melakukan tindakan Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring kepada nasabah yang kreditnya termasuk dalam golongan kredit bermasalah. (Arifin & Suparman, 2019)

Timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat terjadi pada saat jatuh tempo, sehingga mengakibatkan bunga pinjaman yang harus dibayar membengkak. (Akinlo & Emmanuel, 2014) Kerugian karena NPL mengurangi keuntungan bank dan ketika ini tidak cukup (seperti yang sering terjadi dalam beberapa tahun terakhir) kerugian mengurangi modal bank menciptakan kebutuhan mendesak untuk rekapitalisasi dan membatasi penyediaan kredit untuk perekonomian. (Anastasiou, Louri, & Tsionas, 2019)

## Framework



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Hypothesis:

H1: diduga bahwa tingkat resiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang X yang ditinjau dari kolektibilitas *Non Performing Loan(NPL)* tergolong tinggi menurut ketentuan Bank Indonesia.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung berapa besar jumlah risiko kredit yang dapat di alami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang X. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kolektibilitas kredit dari tahun 2016-2019 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang X.

### 4. Hasil dan Pembahasan

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Klasifikasi kolektibilitas kredit dalam penentuan tingkat kesehatan pemberian kredit menurut bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Rendah apabila tidak terjadi penyimpangan dan pelanggaran perkreditan yang sehat atau terdapat penyimpangan akan tetapi presentase jumlah debitur yang melanggar jumlah kredit yang diperiksa bank Indonesia tidak lebih dari 2%.
2. Sedang jika % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah kredit yang diperiksa bank Indonesia berkisar antara 2% hingga 5%.
3. Tinggi jika % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah kredit yang diperiksa bank Indonesia berkisar antara 5% hingga 10%.
4. Sangat tinggi jika % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah kredit yang diperiksa bank Indonesia lebih dari 10%.

## Pembahasan

Dalam hal pemberian kredit, terutama pada Bank Rakyat Indonesia cabang X pastinya terdapat pengembalian kredit bermasalah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Kredit bermasalah ini sering disebut Non Performing Loan (NPL) yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dibawah ini merupakan rincian kredit bermasalah atau Non Performing Loan menurut kolektibilitas (kurang lancar, diragukan, macet) pada Bank Rakyat Indonesia cabang X selama empat tahun yaitu periode 2016-2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Rincian kredit Bank Rakyat Indonesia cabang X tahun 2016-2019**

<b>Kolektibilitas</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Kurang lancar (Kol-3)</b>	105.610.300	201.785.900	157.370.400	184.287.300
<b>Diragukan (Kol-4)</b>	112.847.600	165.003.100	177.703.800	311.764.200
<b>Macet (Kol-5)</b>	460.580.200	591.492.500	628.070.700	639.254.300
<b>Jumlah kredit Non Performing</b>	679.038.100	958.281.500	963.144.900	1.135.305.800
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	61.459.979.800	64.582.429.900	79.286.446.200	80.322.346.500

Sumber : Bank Rakyat Indonesia cabang X

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang X meningkatkan jumlah kredit yang diberikan meskipun jumlah kredit Non Performing Loan (NPL) juga ikut meningkat. Ini menandakan bahwa jumlah nasabah atau debitur disetiap tahunnya meningkat karena dengan adanya kredit ini maka modal usaha dari nasabah dapat tercukupi, dan juga proses pengambilan kredit dilakukan dengan aman oleh pihak bank sehingga pihak nasabah merasa nyaman dalam mengambil kredit di bank tersebut.

Berikut ini perhitungan resiko kredit dengan menggunakan analisis Credit Risk Ratio berdasarkan kolektibilitas laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia cabang X, maka akan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 2. Credit Risk Ratio Tahun 2016-2019**

<b><i>Credit Risk Ratio</i> Tahun</b>	<b><i>Persen</i></b>
<b>2016</b>	1,10 %
<b>2017</b>	1,49 %
<b>2018</b>	1,21%
<b>2019</b>	1,41%

Sumber : Diolah.

Diketahui bahwa tingkat risiko kredit pada tahun 2016 sebesar 1,10%. Merupakan yang terendah pada empat tahun terakhir dan pada tahun 2017 tingkat risiko kredit sebesar 1,49% yang merupakan persentase terbesar. Namun hal ini menunjukkan bahwa resiko kredit tersebut tergolong rendah dan berada dibawah tingkat resiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 3. Nilai rata-rata persentase Credit Risk Ratio Tahun 2016-2019

Tahun	Non Performing Loan(NPL)	Kredit yang diberikan	%
2016	679.038.100	61.459.979.800	1,1
2017	958.281.500	64.582.429.900	1,49
2018	963.144.900	79.286.446.200	1,21
2019	1.135.305.800	80.322.346.500	1,41
	Rata-rata		1,30

Sumber : data diolah.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa presentase resiko kredit Bank Rakyat Indonesia dari tahun ke tahun mengalamipasang surut, meskipun demikian nilai rata-rata persentasinya sebesar 1,30% atau tidak lebih dari 2% yang dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank yaknisebesar 5% menurut ketentuan bank indonesia. Maka dari itu tingkat resiko kredit pada Bank Rakyat Indonesia cabang X berada pada kategori rendah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasyi Dwihardayani tahun 2017 yang menyatakan bahwa kinerja NPL perbankan di Indonesia tahun 2012 sampai 2016 rata-rata masih baik yaitu dibawah 5%.(Dwihandayani, 2017). Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hipotesis yang diajukan ditolak,karena jumlah NPL pada Bank Rakyat Indonesia cabang X tergolong rendah menurut ketentuan Bank Indonesia.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian bahwa Kredit *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank Rakyat Indonesia cabang X selama empat tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami pasang surut tiap tahunnya.Meskipun begitu jika dilihat dari rata-rata presentasi tingkat resiko kredit Bank Rakyat Indonesia cabang X menurut ketentuan bank Indonesia dibawah presentasi kredit untuk kategori rendah yakni dengan jumlah rata-rata 1,30%. Maka dari itu *Non Performing Loan(NPL)* pada Bank Rakyat Indonesia cabangX selama empat tahun yaitu periode 2016-2019 tergolong rendah. Semakin baik, semakin baik kinerja ekonomi dalam jangka panjang melalui kegiatan ekonomi yang lebih produktif dan risiko keuangan yang berkurang.(Dey, 2019).

## Daftar Pustaka

- Akinlo, O., & Emmanuel, M. (2014). Determinants of Non-Performing Loans in Nigeria. *Accounting & Taxation*, 6(2), 21–28. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1561957533?accountid=458%5Cnhttp://linksource.ebsco.com/linking.aspx?sid=ProQ:abiglobal&fmt=journal&genre=article&issn=1944592X&volume=6&issue=2&date=2014-07-01&spage=21&title=Accounting+&+Taxation&atitle=DETERMINANTS+O>
- Anastasiou, D., Louri, H., & Tsionas, M. (2019). Nonperforming loans in the euro area: Are core-periphery banking markets fragmented? *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 97–112. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1651>

- Arifin, M., & Suparman, R. (2019). *Rescheduling , Reconditioning , and Restructuring Action Analysis of Credit Safety*. (August 2018).
- Dey, B. K. (2019). *Managing Nonperforming Loans in Bangladesh*. (February 2020), 0–7.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228985.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2109>
- Putri, L. A. (2020). Analisis Penghapusbukuan oleh Bank terhadap Utang Debitur atas Kredit Macet. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p95-103>
- Usadha, I. dewa nyoman. (2021). *RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS ( Studi Kasus pada Koperasi Apsari Manik – Tabanan )* I Dewa Nyoman Usadha Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta *Jurnal Satyagraha Jurnal Satyagraha*.